

Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Penurunan Respon Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Sectio Caesarea Hari Ke II – III Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Neneng Sundari

Staf Pengajar Prodi DIII Keperawatan
AKPER PPNI Kendari

Abstrak

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu *post sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 8 responden, upaya yang telah dilakukan oleh pihak rumah sakit dalam menangani nyeri pasca *sectio caesarea* adalah pemberian obat analgesik untuk menurunkan nyeri. Rumusan Masalah apakah ada pengaruh teknik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* hari ke II – III. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* hari ke II – III. Manfaat penelitian sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka penentuan arah kebijakan untuk menurunkan respon nyeri pasca *sectio caesarea* pada masa yang akan datang di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Jenis penelitian bersifat *quasy eksperimen design* dengan rancangan "two group pre test and post test design". Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 April – 30 Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca bedah *sectio caesarea* yang berjumlah 52 orang periode Januari – Maret 2016, dan sampel berjumlah 34 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *pure eksperimen design*.

Hasil penelitian : dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh teknik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah *sectio caesarea* hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari.

Saran agar lebih meningkatkan kesadaran dan profesionalismenya dalam melaksanakan peran dan fungsinya memberikan pelayanan kesehatan pada pasien pasca bedah.

Kata Kunci : Pengaruh Teknik Relaksasi, Penurunan Respon Nyeri, Pasca Bedah Sectio Caesarea Hari II – III

Abstract

Operative action causes changes in the continuity of body tissues. In the process of surgery is used anesthesia so that patients do not feel pain, but after surgery is completed and the patient began to realize will feel pain in the affected part of the body. The pain felt by a sectio caesarea mother comes from a wound from the abdomen. From the results of interviews conducted on 8 respondents, the efforts that have been done by the hospital in dealing with post-sectio caesarea pain is the administration of analgesic drugs to reduce pain. Problem formulation whether there is influence of relaxation technique to decrease of pain response in patient post sectio caesarea day II - III. The purpose of this study was to investigate the effect of relaxation technique on the decrease of pain response in post-sectio caesarea patient on day II - III. Benefits of research as input and consideration in the framework of determining the

direction of policy to decrease the post-sectio caesarea pain response in the future in Midwife Room Kendari City General Hospital

This type of research is quasy experimental design with "two group pre test and post test design" design. The study was conducted on April 30 to May 30, 2016. The population in this study were all mothers of cesarean section, 52 patients from January to March 2016, and a sample of 34 people with sampling technique in this study using pure experimental design technique.

Result of research: from Wilcoxon test results obtained p value = 0.000 < 0.05 means there is influence relaxation techniques to decrease the response of pain in post-surgical patients sectio caesarea day II - III in Midwife Room Kendari Regional General Hospital. Suggestions to further increase awareness and professionalism in carrying out the role and function of providing health services in patients post-surgery.

Keywords : Effect of Relaxation Technique, Decrease Pain Response, Post-Surgery Sectio Caesarea Day II - III

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah proses pengeluaran janin melalui insisi dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi). Persalinan dengan *sectio caesarea* beresiko kematian 25 kali dan beresiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam (Cunningham, 2006).

Rasa sakit yang dirasakan pasca persalinan *sectio caesarea*, ibu dituntut untuk mampu merawat diri dan bayinya secara mandiri yang meliputi mobilisasi, miksi, defekasi, perawatan payudara, diit dan laktasi. Banyak pasien dan anggota tim kesehatan cenderung untuk memandang obat sebagai satu-satunya metode untuk menghilangkan nyeri. Padahal analgesik pada ibu post operasi *sectio caesarea* akan berdampak pula pada bayi yang disekresikan ibu melalui ASI diantaranya dapat menekan laktasi, menekan keasaman lambung bayi, menstimulasi sistem saraf pusat dan supresi sistem imun (Prawirohardjo, 2007).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari *medical record* Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari, pada tahun 2015 ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 626 dimana rata-rata persalinan *sectio caesarea* dalam satu bulan sebanyak 52 orang. Pada tahun 2016 periode Januari – Maret, ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 52 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 8 responden, upaya yang telah dilakukan oleh pihak rumah sakit dalam menangani nyeri pasca *sectio caesarea* adalah pemberian obat analgesik untuk menurunkan nyeri. Namun, walau upaya ini telah dilakukan ternyata masih ada saja pasien yang mengeluh nyeri. Mungkin salah satu penyebabnya karena dalam penatalaksanaan nyeri perawat lebih menekankan pada pemberian analgesik. Akibatnya, ketika efek analgesik hilang atau menurun maka sensasi nyeri akan dirasakan oleh pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan desain penelitian *quasy eksperimen design* dengan rancangan "*two group pre test and post test design*" dengan perlakuan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang dilaksanakan pada tanggal 30 April – 30 Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca persalinan *sectio caesarea* yang berjumlah 52 orang. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pasca bedah SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Pasca Bedah SC	n	%
Hari Ke II	24	70,6
Hari Ke III	10	29,4
Jumlah	34	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 34 responden, yang terbanyak adalah pasca bedah SC hari ke II berjumlah 24 orang (70,6%) dan yang paling sedikit adalah pasca bedah SC hari ke III berjumlah 10 orang (29,4%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur pasien pasca bedah SC di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Umur	n	%
18 - 24	7	20,6
25 - 31	15	44,1
32 - 38	10	29,4
> 38	2	5,9
Jumlah	34	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 34 responden, yang terbanyak adalah umur 25 - 31 tahun berjumlah 15 orang (44,1%) dan yang paling sedikit adalah umur > 38 tahun berjumlah 2 orang (5,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 3 Distribusi frekuensi tehnik relaksasi pada pasien pasca bedah SC hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Diberikan Tehnik Relaksasi	n	%
Sempurna	12	70,6
Tidak sempurna	5	29,4
Jumlah	17	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang terbanyak adalah kriteria sempurna berjumlah 12 orang (70,6%) dan yang paling sedikit adalah kriteria tidak sempurna berjumlah 5 orang (29,4%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi respon nyeri pada pasien pasca bedah SC hari ke II - III yang tidak diberikan tehnik relaksasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Tidak Diberikan Tehnik Relaksasi	n	%
Berkurang	0	0
Tidak berkurang	17	100
Jumlah	17	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang terbanyak adalah kriteria tidak berkurang berjumlah 17 orang (100%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi respon nyeri pre eksperimen pada pasien pasca bedah SC hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Respon Nyeri Pre Eksperimen	n	%
Berkurang	0	0
Tidak berkurang	17	100

Jumlah	17	100
--------	----	-----

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang terbanyak adalah kriteria nyeri tidak berkurang berjumlah 17 orang (100%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi respon nyeri post eksperimen pada pasien pasca bedah SC hari ke II – III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Respon Nyeri Post Eksperimen	n	%
Berkurang	14	82,4
Tidak berkurang	3	17,6
Jumlah	17	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang terbanyak adalah kriteria nyeri berkurang berjumlah 14 orang (82,4%) dan yang paling sedikit adalah kriteria nyeri tidak berkurang berjumlah 3 orang (17,6%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 7 Distribusi frekuensi teknik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah sectio caesarea hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

No	Tekhnik Relaksasi	Respon Nyeri Post Eksperimen				Jumlah	
		Berkurang		Tidak Berkurang		n	%
		n	%	n	%		
1	Sempurna	10	58,8	2	11,8	12	70,6
2	Tidak Sempurna	4	23,5	1	5,9	5	29,4
Jumlah		14	82,4	3	17,6	17	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, tehnik relaksasi sempurna dan nyeri berkurang berjumlah 10 orang (58,8%), tehnik relaksasi sempurna dan nyeri tidak berkurang berjumlah 2 orang (11,8%), tehnik relaksasi tidak sempurna dan nyeri berkurang berjumlah 4 orang (23,5%), tehnik relaksasi tidak sempurna dan nyeri tidak berkurang berjumlah 1 orang (5,9%).

4. Uji Wilcoxon

Tabel 8 Distribusi frekuensi pengaruh tehnik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah sectio caesarea hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

	Respon Nyeri Pre Eksperimen	Respon Nyeri Post Eksperimen
N	17	17
Mean	2,00	1,18
Std. Deviation	0,000	0,393
Kolmogorov-Smirnov Z		2,049
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,000

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden berdasarkan pengaruh tehnik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah sectio caesarea hari ke II - III, hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh tehnik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah sectio caesarea hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari.

PEMBAHASAN

1. Respon Nyeri Pre Eksperimen

Nyeri adalah perasaan yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosional akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata atau berpotensi rusak atau tergambar sebagai akibat adanya kerusakan semacam itu. Dari definisi ini dapat ditarik dua kesimpulan, yang pertama bahwa persepsi nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosional menyusul adanya kerusakan jaringan yang nyata. Jadi nyeri terjadi karena adanya kerusakan jaringan yang nyata (*pain with nociception*). Yang kedua, perasaan yang sama juga dapat timbul tanpa adanya kerusakan jaringan yang nyata (*pain without nociception*) (Tanra A Husni, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang terbanyak adalah kriteria nyeri tidak berkurang berjumlah 17 orang (100%). Hal ini dikarenakan pasien adalah pasca bedah sectio caesarea hari ke II dan III dimana nyeri pada umumnya terjadi akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata. Sectio caesarea merupakan prosedur operatif, yang dilakukan dibawah anestesi sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan uterus. Respon terhadap nyeri juga berbeda-beda dimana nyeri yang dialami oleh klien dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengalaman masa lalu, ansietas dan pengharapan tentang penghilang nyeri (efek placebo). Faktor-faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan persepsi nyeri klien, meningkat dan menurunnya toleransi terhadap nyeri dan pengaruh sikap respons terhadap nyeri.

2. Respon Nyeri Post Eksperimen

Nyeri merupakan suatu mekanisme pertahanan tubuh, untuk melindungi diri, tetapi nyeri ini sendiri sering kali menimbulkan masalah bagi penderitanya. Nyeri dapat merupakan salah satu faktor pencetus dari suatu respon stres, dimana respon ini akan mempengaruhi semua sistem tubuh pasien dan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Respon stres ini dikenal juga sebagai neuroendokrin respon, karena juga melibatkan pengeluaran sejumlah hormon yang akan mempengaruhi metabolisme tubuh secara keseluruhan (Redjeki S, 2011). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang terbanyak adalah kriteria nyeri berkurang berjumlah 14 orang (82,4%) dan yang paling sedikit adalah kriteria nyeri tidak berkurang berjumlah 3 orang (17,6%). Hal ini dikarenakan pasien pasca bedah sectio caesarea telah diajarkan tehnik relaksasi dimana tehnik tersebut merupakan salah satu tehnik manajemen nyeri. Akan tetapi, respon terhadap nyeri berbeda-beda sehingga dengan pemberian tehnik relaksasi dapat mengurangi nyeri pada sebagian pasien dan adapula yang tidak merasakan perubahan terhadap nyeri yang dirasakan.

Atas dasar ini maka dapat dimengerti bahwa penanggulangan nyeri pasca bedah merupakan suatu prosedur yang sangat penting, dalam penatalaksanaan pasien perioperatif, bukan hanya untuk sekedar kenyamanan pasien tetapi juga akan mempengaruhi mortalitas dan morbiditas, seperti kejadian komplikasi paru-paru, infark miokard, tromboemboli dan disfungsi system gastrointestinal, lebih-lebih pada pasien yang mempunyai risiko karena adanya penyakit sertaan.

3. Pengaruh Tehnik Relaksasi Terhadap Penurunan Respon Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Sectio Caesarea Hari Ke II – III

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang terbanyak adalah kriteria sempurna berjumlah 12 orang (70,6%) dan yang paling sedikit adalah kriteria tidak sempurna berjumlah 5 orang (29,4%). Terdapat 12 orang (70,6%) kriteria sempurna karena mereka dapat melakukan semua tahapan tehnik relaksasi napas dalam yang telah diajarkan oleh perawat. Terdapat 5 orang (29,4%) kriteria tidak sempurna karena banyak pasien dan

anggota tim kesehatan cenderung untuk memandang obat sebagai satu-satunya metode untuk menghilangkan nyeri sehingga teknik relaksasi napas dalam tidak efektif dilakukan. Namun begitu, banyak tindakan keperawatan nonfarmakologis yang dapat membantu dalam menghilangkan nyeri. Meskipun ada beberapa laporan anekdot mengenai keefektifan tindakan-tindakan ini, sedikit diantaranya yang belum dievaluasi melalui penelitian riset yang sistematis. Metode pereda nyeri nonfarmakologis biasanya mempunyai risiko yang sangat rendah. Meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut mungkin diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Dalam hal ini, terutama saat nyeri hebat yang berlangsung selama berjam - jam atau sehari - hari, mengkombinasikan tindakan nonfarmakologis dengan obat - obatan mungkin cara yang paling efektif menghilangkan nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden berdasarkan pengaruh tehnik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah sectio caesarea hari ke II - III, hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh tehnik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah sectio caesarea hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Hal ini dikarenakan penurunan nyeri oleh tehnik relaksasi nafas dalam disebabkan ketika seseorang melakukan relaksasi nafas dalam untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan, maka tubuh akan meningkatkan komponen saraf parasimpatik secara stimulan, maka ini menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon kortisol dan adrenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stress seseorang sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat klien merasa tenang untuk mengatur ritme pernafasan menjadi teratur sehingga nyeri bisa terkontrol sedikit demi sedikit.

Dari hasil penelitian juga ditemukan banyak pasien pasca bedah sectio caesarea tidak melakukan tehnik relaksasi karena mereka tidak mengetahui tentang tehnik relaksasi karena kurang mendapat informasi dari bidan atau perawat mengenai tehnik relaksasi. Disamping itu bidan di ruangan juga kurang menerapkan pemberian tehnik relaksasi tersebut. Hal ini diakibatkan upaya yang telah dilakukan oleh pihak rumah sakit dalam menangani nyeri pasca sectio caesarea adalah pemberian obat analgesik untuk menurunkan nyeri. Namun, walau upaya ini telah dilakukan ternyata masih ada saja pasien yang mengeluh nyeri. Mungkin salah satu penyebabnya karena dalam penatalaksanaan nyeri perawat lebih menekankan pada pemberian analgesik. Akibatnya, ketika efek analgesik hilang atau menurun maka sensasi nyeri akan dirasakan oleh pasien.

Oleh karena itu, rumah sakit diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran dan profesionalismenya dalam melaksanakan peran dan fungsinya memberikan pelayanan kesehatan pada pasien pasca bedah serta dapat memaksimalkan penerapan tehnik relaksasi pada pasien pasca bedah sectio caesarea.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tehnik relaksasi terhadap penurunan respon nyeri pada pasien pasca bedah sectio caesarea hari ke II - III di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.

SARAN

Bagi rumah sakit, agar lebih meningkatkan kesadaran dan profesionalismenya dalam melaksanakan peran dan fungsinya memberikan pelayanan kesehatan pada pasien pasca bedah

serta dapat memaksimalkan penerapan tehnik relaksasi pada pasien pasca bedah sectio caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2009. *Tekhnik Relaksasi : Teori dan Aplikasi*. Galangpress : Yogyakarta.
- Andarmoyo, Sulityo. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Ar Ruzz Media : Yogyakarta.
- Benson. 2009. *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. EGC : Jakarta.
- Bernatzky. 2013. Emotional Foundation of Music as a Non-Pharmacological Pain Management Tool in Modern Medicine. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 30(60):11.2013.
- Cunningham. 2006. *Obstetri Williams*. EGC : Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Peraturan Menteri Kesehatan nomor 134/Menkes/SK/IV/1978 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum di Indonesia*. (Online) (www.Depkes.go.id) Diakses pada tanggal 12 februari 2013.
- Fitriana, S. *Perbedaan Tingkat Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Sectio caesarea (SC) Sebelum dan Setelah Diberikan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di RS DR. Soesilo Kabupaten Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok : Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah : Semarang.
- Guyton dan Hall. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Edisi 11. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Handerson. 2005. *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2006. *Konsep Personal Hygiene*. EGC : Jakarta.
- Mander. 2010. *Buku Ajar Bedah*. EGC : Jakarta.
- Mochtar. 2008. *Sinopsis Obstetri*. EGC : Jakarta.
- Myles. 2011. *Buku Ajar Bidan Edisi :14*. EGC : Jakarta.
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Ketiga. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Potter & Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. EGC : Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Ilmu Kebidanan Edisi 3*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Priharjo. 2010. *Perawatan Nyeri Pemenuhan Istirahat Pasien*. EGC : Jakarta.
- Redjeki, S. 2011. *Prinsip-Prinsip Ilmu Bedah*. EGC : Jakarta.
- Sjamsuhidajat. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Smetltzer, S dan Brenda Bare. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Volume 1, Edisi 8*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Sofyan. 2010. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Pasien Psikogeriatrik*. Salemba Medika : Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Tamsuri, A. 2007. *Konsep & Penatalaksanaan Nyeri*. EGC : Jakarta.
- Tanra A Husni. 2010. *Terapi Non Farmakologis*. EGC : Jakarta.
- Tribowo. 2012. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Tusek. 2008. *Perawatan Nyeri Pemenuhan Istirahat Pasien*. EGC : Jakarta.
- Winkjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan Edisi 3*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.